

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
TERHADAP PENGELOLAAN SARANA AIR BERSIH BERBASIS
MASYARAKAT**

**(Studi pada warga penerima program CSV Nestle di RT 13 & 14 Desa
Sukamanjur, Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Kota
Bandar Lampung)**

(Skripsi)

**Oleh
Agnes Uthami**



**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung
Bandar Lampung
2016**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SARANA AIR BERSIH BERBASIS MASYARAKAT

**(Studi pada warga penerima program CSV Nestle di RT 13 & 14 Desa
Sukamanjur, Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Kota
Bandar Lampung)**

**Oleh
Agnes Uthami**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pemberdayaan masyarakat terhadap pengelolaan sarana air bersih berbasis masyarakat di Desa Sukamanjur Kelurahan Bumi Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sehingga informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Hasil penelitian diperoleh: 1) Mekanisme pembangunan program sarana air bersih yaitu tahap perencanaan berupa kajian teknis melalui observasi dan diskusi terarah, tahap pelaksanaan terdiri dari pembangunan sarana air bersih, pelibatan warga terhadap pekerjaan pembangunan, penguatan kapasitas kelembagaan, dan tahap penyerahan hasil. 2) Implementasi program pemberdayaan terhadap pengelolaan sarana air bersih yaitu proses pendampingan pengelolaan sarana air bersih serta monitoring dan evaluasi.

Kata kunci: implementasi, pemberdayaan masyarakat, sarana air bersih

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF SOCIETY EMPOWERMENT TOWARD SOCIETY BASED CLEAN WATER FACILITY MANAGEMENT

**(Study on CSV Program Recipients of Nestle in RT 13 & 14 Desa
Sukamanjur, Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Kota
Bandar Lampung)**

**By
Agnes Uthami**

This study aims to know the Implementation of society empowerment toward society-based clean water facility management in Desa Sukamanjur Kelurahan Bumi Kedamaian Kecamatan Kedaman Kota Bandar Lampung. This study uses qualitative method with case study approach. The technique of informant determination utilized in this study is purposive technique so that the informant in this study are 6 people. The results in this study are: 1) The development mechanism of clean water facility are, planning stage which is technical observation and directional discussion, implementation stage includes the development of clean water facility, society involvement toward work development, and the strengthening of institutional capacity, and the last stage is result handover. 2) the implementation of empowerment program toward clean water facility management is assistance process of clean water facility management as well as monitoring and evaluation.

Keyword: Implementation, Society Empowerment, Clean Water Facility

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
TERHADAP PENGELOLAAN SARANA AIR BERSIH BERBASIS
MASYARAKAT**

**(Studi pada warga penerima program CSV Nestle di RT 13 & 14 Desa
Sukamanjur, Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Kota
Bandar Lampung)**

Oleh

AGNES UTHAMI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

: **IMPLEMENTASI PROGRAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
TERHADAP PENGELOLAAN SARANA
AIR BERSIH BERBASIS MASYARAKAT**

Nama Mahasiswa

: *Agnes Uthami*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1216011006

Jurusan

: Sosiologi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

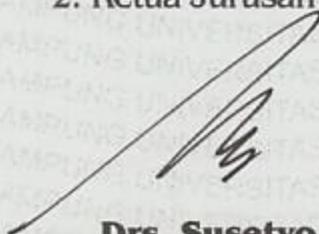
MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**



Dra. Anita Damayantie, M.H.
NIP 19690304 199403 2 002

2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

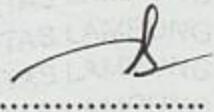


Drs. Susetyo, M.Si.
NIP 19581004 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Anita Damayantie, M.H.**



Penguji Utama : **Dr. Hartoyo, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Irsy, M. Agus Hadiawan, M.Si.
NIP. 19580109 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **9 Juni 2016**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 9 Juni 2016
Yang membuat pernyataan,



Agnes Uthami

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Agnes Uthami. Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 19 Maret 1994. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Hermawan dan Ibu Trisnalela. Penulis memiliki satu orang kakak laki-laki, Galuh Arga Pratama dan satu orang adik perempuan, Nurul Salsabila. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis:

1. SD Kartika II-5 Bandar Lampung, diselesaikan tahun 2006
2. SMPN 10 Bandar Lampung, diselesaikan tahun 2009
3. SMAN 10 Bandar Lampung, diselesaikan tahun 2012

Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi. Pada Januari 2015 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Negeri Jaya Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Waykanan. Pada bulan Juni tahun 2016 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sarana Air Bersih Berbasis Masyarakat (Studi pada warga penerima program CSV Nestle di RT 13 & 14 Desa Sukamanjur, Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung).

Motto

“Tiga pusaka kebajikan adalah merahasiakan keluhan,
merahasiakan musibah, merahasiakan sedekah”

(HR. Tabrani)

“Good manners will open the doors that the best education cannot”

(Clarence Thomas)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah..

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran, serta kelancaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini.

Sebuah karya kecil yang kupersembahkan untuk Mama dan Papa tercinta, sebagai ungkapan bakti dan rasa hormat atas jerih payah, didikan, serta do'a yang tiada henti sehingga diharapkan sukses untuk masa depan nanti.

Sebagai ungkapan kasih sayang dari hati yang terdalam kepada kakak dan adikku yang selalu mendukung segala hal hingga skripsi ini selesai.

SANWACANA

Penulis menghaturkan Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, pemilik segala keagungan. Dengan ridho dan rahmat-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sarana Air Bersih Berbasis Masyarakat”.

Penulis sadar dan merasa bahwa skripsi ini masih jauh dari kata “sempurna”, hal ini dikarenakan masih banyak keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis.

Dari awal hingga akhir penulis an ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu dengan hati yang ikhlas penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Hi. Agus Hadiawan M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Susetyo M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Dra. Anita Damayantie M.H, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan motivasi selama proses bimbingan hingga skripsi ini selesai. Terima kasih untuk semua ilmu dan pengalaman yang bapak berikan.
4. Bapak Dr. Hartoyo M.Si selaku dosen pembahas yang selalu memberikan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Abdulsyani M.IP selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dalam masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen FISIP Unila yang telah membagi ilmu pengetahuannya kepada penulis serta staf akademik dan karyawan FISIP Unila atas segala kemudahan dan bantuannya.
6. Mama dan Papa tersayang, terima kasih untuk kasih sayang, kesabaran, dukungan, doa dan didikan selama ini mama dan papa berikan. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini menjadi awal kesuksesan tami. Skripsi ini tami persembahkan untuk mama dan papa sebagai rasa terimakasih atas apa yang telah mama dan papa berikan untuk mendukung apapun yang tami lakukan. Sehat dan bahagia selalu, Ma Pa!
7. Kakak dan adikku tersayang, a'Galuh dan Salsa. Terima kasih udah support dan ngertiin gw selama ini. Time passed as we get older but you know what best ? Growing up with siblings! Untuk kita dan keluarga kita semoga selalu kompak, semakin perhatian satu sama lain, dan selalu ada dimanapun kapanpun.
8. Ketua RT Desa Sukamanjur beserta aparat desa lainnya, terima kasih atas kemudahan yang diberikan ketika saya melakukan penelitian disana.
9. Pengurus SAB Tirta Sukamanjur Asri khususnya para informan, terima kasih atas penerimaannya yang baik dan semua informasi yang telah diberikan.
10. Tim SPEAK sebagai fasilitator program CSV PT Nestle khususnya Ibu Hesti Priveriasari. Terima kasih atas penerimaan yang baik sehingga saya bisa mendapatkan data yang dibutuhkan dengan mudah.
11. Oldie but goldie my bestfriend, my girl and my boy, my second family. Nike, Siska, Innez, Setiawan, Lepek, Yoso. Makasih untuk semuanya, untuk hari-hari yang selalu berakhir dengan canda tawa dan traktiran ulangtahun. Makasih

udah nanyain skripsi terus, makasih untuk semangatnya, makasih banyak kalian keselnya sering banget! Sukses dan terus sama-sama sampai kitatua.

12. Brilyant Selly Chan, terimakasih untuk supportnya, untuk kesabarannya menghadapi semua keluhan, tangisan, emosi, dan lain-lain, you know what I mean 😊. Mulai dari awal kuliah sampai sekarang, thanks for your unconditionally love!
13. This one 'ngakak-ngeluh' squad, Yunia Fitri M.S, Anisa Nuraini Putri, Viola Hidayaningrum. Makasih banyak genks buat semuanya, sukses untuk kita, terus jalan kedepan, and make sure we'll see each other on top.
14. Untuk Marina dan Maulida, makasih udah saling support walaupun kita selalu sibuk bukan berarti kita lupa satu sama lain. Makasih untuk pertemanan kita yang selalu terjaga, sukses terus sama-sama ya.
15. Temen-temen KKN Desa Negeri Jaya, Kecamatan Negri Besar, Kabupaten Waykanan, Kak Sherly, Kak Irma, Kak Riska, Bang Kusnadi, Bang Ridho dan Josua, terima kasih untuk kebersamaannya menjadi anak Neja selama 40 hari. Rindu Ibu, Bapak dan Mbak Duwi 😊
16. Seluruh teman seperjuangan jurusan Sosiologi angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, khususnya Theresia, Tara, Flo, Mega, Novita, Suhe, terima kasih atas kebersamaannya selama ini, semoga silaturahmi kita tetap terjaga.
17. Terima kasih untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini belum ideal dan sebaik harapan,
namun harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, 9 Juni 2016
Penulis

Agnes Uthami

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWANCANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8

II	TINJAUAN PUSTAKA	9
	A. Pengertian Implementasi	9
	B. Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat	11
	C. Tinjauan Sarana Air Bersih Berbasis Masyarakat.....	19
	D. Mekanisme Program Pembangunan Sarana Air Bersih	22
	E. Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sarana Air Bersih (SAB)	25
	F. Kerangka Pikir.....	28
	G. Bagan Kerangka Pikir	30
III	METODE PENELITIAN	31
	A. Jenis Penelitian.....	31
	B. Lokasi Penelitian	32
	C. Fokus Penelitian	33
	D. Teknik Penentuan Informan	34
	E. Teknik Pengumpulan Data	37
	F. Sumber Data.....	39
	G. Teknik Analisis Data.....	40
IV	GAMBARAN UMUM.....	43
	A. Gambaran Umum Wilayah Kelurahan Bumi Kedamaian.....	43
	B. Gambaran Sosial Ekonomi Kelurahan Bumi Kedamaian.....	48
	C. Kondisi Air Minum dan Sanitasi Terkait Infrastruktur.....	49
	D. Persepsi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Air Bersih.....	50
	E. Kesiapan Masyarakat Terhadap Program SAB.....	53
	F. Kelembagaan dan Regulasi Pendukung untuk Skala Perkotaan	53
V	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
	A. Mekanisme Pembangunan Program Sarana Air Bersih Berbasis Masyarakat..	55
	B. Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pengelolaan Sarana Air Bersih Berbasis Masyarakat	77

VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Bagan Kerangka Pikir	30
2. Peta Kelurahan Bumi Kedamaian	47
3. Kegiatan Rumah Tangga Terkait Air minum dan Sarana berdasarkan Musim	60
4. Pembagian Peran dalam Rumah Tangga Terkait Air Bersih	63
5. Penggunaan Metode <i>Metaplan</i> dalam Diskusi.....	64
6. Sambungan Meteran Pipa Air di Rumah Warga Pelanggan SAB	65
7. Pelaksanaan Uji <i>Pumping Test</i>	67
8. Keterlibatan Warga dalam Kerja Bakti Pembangunan SAB.....	71
9. Pelatihan Pembuatan RKM dan Kegiatan Menonton Video Mengenai Air Bersih di Sukamanjur	75

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Konsep dan Metode Penelitian.....	42
2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kelurahan Bumi Kedamaian	44
3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Sukamanjur RT 13	45
4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Sukamanjur RT 14	45
5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian Kelurahan Bumi Kedamaian.....	46

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang sangat kompleks. Berbagai upaya kemiskinan sudah banyak dilakukan pemerintah bersama-sama dengan rakyat. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Maret 2015, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,59 juta orang (11,22 persen), bertambah sebesar 0,86 juta orang dibandingkan dengan kondisi September 2014 yang sebesar 27,73 juta orang (10,96 persen).

Dari kondisi miskin tersebut menjadikan masyarakat tidak bisa menikmati air bersih. Sesuai dengan tujuan *Millenium Development Goals* (MDG) 2015 maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2014 yaitu pemenuhan kebutuhan air bersih, dimana target utamanya adalah 70% masyarakat Indonesia terlayani air bersih. Saat ini baru sekitar 38% masyarakat Indonesia terlayani air bersih perpipaan yang dilayani PDAM di

setiap daerah (Laporan Hasil *Baseline Survey* Kalurahan Kedamaian Lampung, 2012: 6).

Upaya mencapai kesejahteraan dalam mengisi kemerdekaan tidak cukup dengan tenaga fisik, tetapi perlu dengan otak, penemuan-penemuan, semangat, pengorbanan dan kerja keras yang memberi nilai tambah dan manfaat bagi rakyat banyak. Satu hal yang menggembirakan saat ini bahwa dalam masyarakat sudah banyak yang peduli terhadap pemberdayaan masyarakat dan upaya pengentasan kemiskinan (Suyono dalam Oos M. Anwas, 2013: 3). Pemerintah telah melakukan upaya untuk menanggulangi kemiskinan salah satunya melalui pemberdayaan yaitu dengan Program WSLIC-3/PAMSIMAS yang merupakan program dan aksi nyata pemerintah (pusat dan daerah) dengan dukungan Bank Dunia, untuk meningkatkan penyediaan air minum, sanitasi, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lainnya yang ditularkan melalui air dan lingkungan (Publikasi Kementrian Komunikasi dan Informatika, 2011: 32).

Pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan perlu dilakukan dengan benar. Para pelaku pemberdayaan mulai dari aparat pemerintah, pekerja sosial, dunia usaha, penyuluh, kader, relawan, mahasiswa, dosen, dan masyarakat luas sangat perlu memiliki kompetensi yang diperlukan dalam menjalankan tugas mulianya tersebut. Disisi lain arus globalisasi, tuntutan masyarakat, dan ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat. Perkembangan ini menuntut semua pihak termasuk agen pemberdayaan untuk dinamis

menyesuaikan dirinya. Mereka perlu memiliki berbagai kompetensi atau kemampuan yang diperlukan dalam melaksanakan pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan. Para agen pemberdayaan juga dituntut memahami konsep yang benar, serta berbagai strategi dan implementasi pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan sesuai tuntutan zaman (Suyono dalam Oos M. Anwas, 2013 : 5).

Disamping pemerintah, pihak swasta juga memiliki peran dalam memberdayakan masyarakat. Beberapa dunia usaha bahkan ada yang memiliki divisi khusus pemberdayaan masyarakat. Program ini biasanya dilakukan sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Bentuknya ada yang melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), program pemberdayaan, pendampingan, atau bentuk lainnya (Oos M. Anwas, 2013: 4)

Program CSR sebagai sesuatu yang penting dalam menjaga eksistensi sebuah perusahaan perlu mendapatkan perhatian dari sebuah perusahaan untuk memperhatikan lingkungan sekitar. Perhatian sebuah perusahaan terhadap pelaksanaan CSR bukan hanya dilihat dari penerapan program CSR yang dilakukan. Namun, konsep-konsep atau dukungan yang lain juga harus mendapat perhatian. Misalnya konsep apakah telah mejadi kegiatan yang bersifat memberdayakan, dan yang bersifat *charity*, apakah telah sesuai dengan konsep program CSR yang ditetapkan oleh pemerintah, serta apa telah sejalan dengan konsep CSR. Dukungan yang lain bisa berupa

finansial atau SDM yang dipersiapkan perusahaan dalam menjalankan CSR. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat sekitar atas berbagai dampak yang mungkin mengenai masyarakat sekitar (Kinanti, 2014 : 3).

Tanggung jawab sosial perusahaan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial yang diimplementasikan perusahaan dalam perspektif pemberdayaan di desain berlandaskan pada “*the empowerment is road to participation*”. Kebijakan ini merupakan suatu upaya pemberdayaan yang diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan tidak hanya partisipasi masyarakat tetapi lebih dari itu, menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi multipihak (*stakeholder*) (Nasdian, 2014 : 236).

Nestle melalui program CSV (*Creating Shared Value*) menganggap CSR sebagai suatu langkah yang jauh lebih strategis, yaitu menjadi sumber keunggulan kompetitif perusahaan, selain juga meningkatkan dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Dalam hal ini, CSV menurut Porter dan Kramer (2011) didefinisikan sebagai “*...policies and operating practices that enhance competitiveness a company while simultaneously advancing the economic and sosial conditions in the communities in which it operates*” atau “..kebijakan dan praktek operasi yang meningkatkan daya saing perusahaan sekaligus memajukan kondisi ekonomi dan sosial di masyarakat di mana ia beroperasi” (Nestlé Indonesia Creating Shared Value, 2011: 11).

Dibawah payung program CSR Nestle, kemudian CSV (*Creating Shared Value*) Nestle merancang satu kegiatan yang langsung bersentuhan dengan pencapaian salah satu tujuan MDG (*Millenium Development Goals*) 2015 maupun RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Sosial) 2014 yaitu pemenuhan kebutuhan air bersih, dimana target utamanya adalah 70% masyarakat Indonesia terlayani air bersih. Pendekatan ini dianggap sebagai yang paling tepat, mengingat banyak fasilitas air bersih yang dibangun oleh pemerintah pusat dan daerah tidak memiliki komponen keberlangsungan, yaitu setelah dibangun, masyarakat setempat tidak memiliki rasa memiliki serta kepentingan untuk memelihara (Laporan Hasil *Baseline Survey* CSV Nestle Kelurahan Kedamaian Lampung, 2012 : 6).

Upaya pemberdayaan masyarakat harus terarah (*targetted*). Ini yang secara populer disebut pemihakan. Ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya. Karena dasarnya adalah kepercayaan kepada rakyat, maka program yang dilaksanakan harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, yaitu supaya bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam merancang, melaksanakan, mengelola dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri (Kartasmita, 1996).

Untuk mencapai kondisi masyarakat yang berdaya, proses awal yang harus dilaksanakan adalah pengembangan kapasitas masyarakat, karena dari kondisi awal yang belum berdaya, masyarakat harus disadarkan terlebih dahulu tentang seluruh potensi dan kemampuan yang mereka miliki untuk kemudian diberikan pemahaman bahwa untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik hanya mereka sendiri yang bisa mengusahakannya karena merekalah yang mengetahui kebutuhan dan peluang-peluang yang ada (Yusuf, 2015: 3).

Dipilihnya RT 13 & 14 Kelurahan Bumi Kedamaian sebagai lokasi pembangunan sarana air bersih mengingat salah satu kajian awal dari Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman (PPSP) menyatakan bahwa Kelurahan Kedamaian termasuk salah satu dari 13 wilayah di provinsi Lampung yang beresiko tinggi dari sisi kesehatan lingkungan. Kondisi prasarana dan sarana dasar khususnya jalan dan listrik di Kelurahan Bumi Kedamaian sudah cukup baik, tetapi untuk prasarana dan sarana air bersih dan sanitasi masih kurang memadai. Akses terhadap air bersih masih rendah, walaupun masyarakat sebagian besar mempunyai sumur gali tetapi saat musim kemarau tidak dapat dipergunakan karena mengering, sebagai gantinya masyarakat harus membeli air ke salah satu perusahaan untuk keperluan minum dan masak serta memanfaatkan air sungai untuk kegiatan MCK (Laporan Hasil *Baseline Survey* CSV Nestle Kelurahan Kedamaian Lampung, 2012: 6;15).

Desa Sukamanjur, Kelurahan Bumi Kedamaian merupakan salah satu lokasi yang dapat mempresentasikan implementasi program pemberdayaan masyarakat karena memiliki progres yang cukup baik dilihat dari pelaksanaan kegiatan yang sesuai agenda-agenda yang telah direncanakan baik dalam kegiatan pemberdayaan masyarakatnya maupun dalam kegiatan pembangunan fisik lingkungannya.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti sampai sejauh mana pencapaian proses pemberdayaan masyarakat ditinjau dari implementasi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pembangunan Sarana Air Bersih Berbasis Masyarakat oleh CSV Nestle. Dengan fenomena seperti ini, menarik untuk diteliti dan dikaji lebih mendalam mengenai bagaimana mekanisme dan implementasi program pemberdayaan dalam pengelolaan sarana air bersih berbasis masyarakat di kelurahan Bumi Kedamaian khususnya Desa Sukamanjur yang menjadi lokasi pembangunan sarana air bersih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pembangunan sarana air bersih berbasis masyarakat di Desa Sukamanjur, Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung ?

2. Bagaimana implementasi program pemberdayaan terhadap pengelolaan sarana air bersih berbasis masyarakat di Desa Sukamanjur, Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui mekanisme pembangunan sarana air bersih berbasis masyarakat di Desa Sukamanjur, Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui implementasi program pemberdayaan terhadap pengelolaan sarana air bersih berbasis masyarakat di Desa Sukamanjur, Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin menemukan bahwa manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, yaitu ilmu-ilmu sosial, khususnya pemberdayaan masyarakat.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang bermaksud melakukan penelitian terhadap implementasi program pemberdayaan terhadap pengelolaan sarana air bersih berbasis masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman (2002: 70), implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Guntur Setiawan (2004: 39) berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Implementasi dari suatu program melibatkan upaya-upaya pembuat kebijakan untuk mempengaruhi perilaku birokrat pelaksana agar bersedia memberikan pelayanan dan mengatur perilaku kelompok sasaran. Implementasi adalah sesuatu yang dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan

kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan (S. Wahab, 2005: 64).

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Wahab (2005: 64), adalah Konsep implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Pengertian Program

Menurut Charles O. Jones (1996:295), pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

- a. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
- b. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.

- c. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Program terbaik didunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni: sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik (Jones, 1996:295).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa program adalah suatu cara yang disahkan untuk mencapai suatu tujuan yang memiliki karakteristik yaitu membutuhkan staf, memiliki anggaran sendiri serta memiliki identitas.

B. Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat menurut Koentjaraningrat (2009: 115-118) adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu:

- 1) Interaksi antar warga-warganya,
- 2). Adat istiadat,
- 3) Kontinuitas waktu,

4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga

Menurut Emile Durkheim (dalam Soleman B. Taneko, 1984: 11) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup.

Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama;
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama;
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan;
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi yang terikat oleh suatu kesatuan dan hidup bersama, memiliki kebiasaan, tradisi dan sikap yang sama yang menghasilkan kebudayaan.

2. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Sebagai masyarakat sering sekali kita mendengar mengenai adanya program pembangunan wilayah dilingkungan tempat tinggal kita yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun non pemerintah (swasta), akan tetapi masih banyak sekali diantara masyarakat kita, baik yang menikmati secara langsung maupun tidak secara

langsung hasil dari keberhasilan suatu proses pemberdayaan dilingkungan tersebut.

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat (8)). Inti pengertian pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan dalam meningkatkan harkat dan martabat serta kesejahteraan manusia. Oleh karena itu profesi mulia sebagai agen pemberdayaan perlu ditunjang oleh kompetensi yang mampu memberdayakan masyarakat di era global sekarang ini (Oos M. Anwas, 2013 : 10).

Menurut Rappaport (1984) dalam Oos M. Anwas (2013 : 49), pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri.

Parsons (1994) dalam Oos M. Anwas (2013 :49). Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Menurut Prasodjo (2004:12) mengemukakan beberapa hal mengenai pemberdayaan masyarakat, antara lain :

1. Pemberdayaan pada dasarnya adalah memberi kekuatan kepada pihak yang kurang atau tidak berdaya (*powerless*) agar dapat memiliki kekuatan yang menjadi modal dasar aktualisasi diri.
2. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya menyangkut aspek ekonomi.
3. Pemberdayaan masyarakat agar dapat dilihat sebagai program maupun proses.
4. Pemberdayaan yang sepenuhnya melibatkan partisipasi masyarakat.
5. Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada manusia.

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek : pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, *networking*, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam

berbagai aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan (Oos M. Anwas, 2013 : 48).

Djohani (2003) dalam Oos M. Anwas (2013 : 49), mendefinisikan pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerfull*) sehingga terjadi keseimbangan. Begitu pula menurut Rappaport (1984), pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.

Pengertian pemberdayaan (*empowerment*) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya. Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri (Oos M. Anwas, 2013 : 49).

Edi Suharto (2009 :57) mendefinisikan secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan

kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.

Berdasarkan pada pengertian dan teori para ahli di atas, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan daya atau kekuatan pada sekelompok orang yang terikat oleh suatu kesatuan dan hidup bersama dengan cara memberi dorongan, peluang, kesempatan, dan perlindungan dengan tidak mengatur dan mengendalikan kegiatan masyarakat yang diberdayakan untuk mengembangkan potensinya sehingga masyarakat tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan mengaktualisasikan diri atau berpartisipasi melalui berbagai aktivitas.

3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Hikmat (2010) menjelaskan konsep pemberdayaan selalu dihubungkan dengan kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pada dasarnya pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dimana pemberdayaan masyarakat merupakan sarat utama yang akan membawa masyarakat menuju kesejahteraan baik secara ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dinamis.

Hogan (2000), dalam Rukminto (2008) mengidentifikasi proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari lima tahapan utama yaitu:

- a. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan
- b. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan
- c. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek
- d. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan
- e. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat baik secara individu maupun kelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam proses-nya, pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak baik pemerintah, pihak non-pemerintah, maupun masyarakat yang terlibat itu sendiri untuk dapat menjamin tercapainya hasil yang akan dituju.

4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah

merupakan suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya dan kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut, dengan demikian untuk menuju mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif, dan sumber daya lainnya yang bersifat fisikmaterial (Ambar Teguh, 2004: 80-81).

Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif adalah merupakan *sense* yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan ketrampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan (Ambar Teguh, 2004: 80-81).

Terjadinya keberdayaan pada empat aspek tersebut (kognitif, konatif, afektif dan psikomotorik) akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan, karena dengan demikian dalam masyarakat akan terjadi kecukupan wawasan yang dilengkapi dengan kecakapan ketrampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhannya tersebut, untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan/ daya dari waktu ke waktu, dengan demikian akan terakumulasi kemampuan yang memadai untuk mengantarkan kemandirian mereka, apa yang diharapkan dari pemberdayaan yang merupakan visualisasi dari pembangunan sosial ini diharapkan dapat mewujudkan komunitas yang baik dan masyarakat yang ideal (Ambar Teguh, 2004: 80-81).

C. Tinjauan Sarana Air Bersih Berbasis Masyarakat

1. Air Bersih

a. Pengertian Air

Air merupakan senyawa yang disusun oleh unsur Hidrogen dan Oksigen dengan rumus molekulnya H_2O , di dalam kondisi suhu sekitar (25°C) dan tekanan 1 atmosfer yang berupa fluida cair. Air menutupi sekitar 70% permukaan bumi dengan jumlah sekitar 1.368 juta km^3 (Angel dan Wolseley, 1992 dalam Effendi, 2001). Menurut Permenkes RI Nomor.416/Menkes/Per/IX/1990 tentang syarat - syarat dan pengawasan kualitas, air bersih

adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari - hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak (Permenkes RI, 1990).

a. Perbedaan Air Bersih dengan Air Minum

Berdasarkan Permenkes RI Nomor.416/Menkes/IX/1990, air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Sedangkan air minum adalah air yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum tanpa dilakukan pengolahan.

b. Jenis – jenis Sumber Air Bersih

Pemilihan sumber air bersih dan pemanfaatannya tergantung dari jumlah anggota keluarga, sistem perpipaan, musim, jarak ke sumber air bersih, biaya, pendidikan, tipe rumah, ukuran tempat pengangkut air, tenaga yang dibutuhkan, penggunaan, tempat mencuci pakaian, agama/adat-istiadat. Menurut Sanropie (1986) Jenis sarana sumber air bersih ada beberapa macam yaitu mata air, sumur gali dan bor dan air permukaan (sungai).

(1) Perusahaan Air Minum (PAM)

PAM adalah perusahaan yang menangani air bersih dengan sistim perpipaan. Menurut Badan Pusat Statistik (1995), status perusahaan air minum di Indonesia terdiri dari: Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah perusahaan yang merupakan prasarana air bersih (air minum) untuk

kebutuhan lebih dari 60 liter/orang/hari yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Air dari PAM dianggap memenuhi syarat sebagai sumber air bersih.

(2) Sumur Gali dan Bor

Menurut Depkes RI tahun 1999, sumur gali adalah sarana air bersih yang mengambil/memanfaatkan air tanah dengan cara menggali lubang di tanah dengan menggunakan tangan sampai mendapatkan air. Lubang kemudian diberi dinding, bibir, tutup, dan lantai serta Saluran Penbuangan Air Limbah (SPAL). Sedangkan sumur bor adalah sarana air bersih yang sama seperti sumur gali, letak perbedaannya adalah terletak dari cara menggali lubang, sumur bor menggali lubang dengan menggunakan bor, keuntungan yang di dapat adalah sumur bor dapat mencapai kedalaman 40 meter, untuk mendapatkan air, sumur bor dilengkapi dengan alat penghisap air.

(3) Sungai (Air Permukaan)

Berdasarkan PP RI Nomor.35 Tahun 1991 tentang Sungai, sungai adalah tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan. Sungai yaitu saluran pengaliran air yang terbentuk mulai dari hulu di daerah pegunungan/tinggi sampai bermuara di laut/danau. Sebagian besar air hujan yang turun ke permukaan tanah, mengalir ke tempat-tempat yang lebih rendah dan setelah mengalami bermacam-macam perlawanan akibat gaya berat, akhirnya melimpah ke danau atau laut. Suatu alur yang panjang di atas permukaan bumi tempat

mengalirnya air yang berasal dari hujan disebut alur sungai dan perpaduan antara alur sungai dan aliran air di dalamnya disebut sungai (Gayo, 1994).

2. Sarana Air Bersih

Sarana air bersih adalah semua sarana sebagai sarana air bersih bagi pemenuhan rumah yang dipakai sehari-hari. Sarana air bersih yang memenuhi syarat apabila:

- a. Jarak antara sumber air bersih dengan sumber pengotoran septic tank, tempat pembuangan sampah, dan tempat pembuangan air limbah minimal 11 meter.
- b. Pada sumur gali dan bor, diberi tembok kedap air dengan kedalaman 3 meter dari permukaan tanah, dilengkapi tutup dan bibir sumur setinggi \pm 70 cm, dan lantai diplester kedap air dalam jarak 1 meter sekeliling atau dari bibir.
- c. Sumber air tersebut harus memiliki kualitas fisik, kimia, dan biologi yang memenuhi syarat kesehatan (Depkes RI. 1999).

D. Mekanisme Pembangunan Program Sarana Air Bersih

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah proses pemilihan dan penetapan tujuan, strategi, metode, anggaran, dan standar (tolak ukur) keberhasilan suatu kegiatan (Nawawi, H. 2003:29). Tahap perencanaan dalam pembangunan SAB di desa Sukamanjur diawali dengan penentuan letak pembangunan sumur bor sarana air bersih yang dilakukan melalui survey teknis dengan cara

observasi langsung ke kondisi lapangan (*village transect*), terutama pada aspek-aspek teknis yang akan berpengaruh pada rancangan teknis dari program tersebut, misalnya ketersediaan sumberdaya air yang ada saat ini, dalam bentuk apa, bagaimana masyarakat mengakses sumber air tersebut, dan peluang memanfaatkan sumberdaya tersebut secara teknis untuk tujuan program. Pengamatan juga dilakukan dengan perbandingan ke kebutuhan-kebutuhan yang secara teknis perlu ada atau disediakan untuk tujuan program tersebut. Termasuk juga perhitungan-perhitungan teknis mengenai penyediaan sumberdaya air sesuai perkiraan kebutuhan yang ada.

b. Tahap Pelaksanaan

Program pemberdayaan dalam pelaksanaan kegiatan program Sarana Air Bersih (SAB) mencakup tiga kegiatan yaitu pelatihan tingkat masyarakat, pembangunan sarana air bersih, dan penilaian persepsi dan perilaku masyarakat terhadap air bersih. Untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam melaksanakan kegiatan program dapat dicapai melalui pelaksanaan pelatihan di tingkat masyarakat. Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan di tingkat masyarakat menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program, sementara keterampilan masyarakat akan lebih di tingkatkan pada saat pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan, secara tidak langsung terdapat proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Soenarko (2000) dalam bukunya menyampaikan Pengembangan masyarakat lokal adalah

proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi. Sedangkan pemberdayaan masyarakat disini menjelaskan pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

c. Tahap Penyerahan Hasil

Tahap penyerahan hasil kepada penerima program dilakukan bertujuan untuk memberikan apresiasi serta transparansi atas apa yang sudah dan akan dilakukan oleh semua pihak yang terlibat termasuk warga penerima manfaat.

Pada tahap penyerahan hasil diawali dengan SPEAK menyerahkan surat ke PDAM Way Rilau dan mendiskusikan rencana penyerahan dan pemasangan water meter dan acara peresmian tanggal 24 Oktober 2013. Peresmian Sarana Air Bersih (SAB) Tirta Sukamanjur Asri di kelurahan Bumi Kedamaian, Kedamaian Bandar Lampung dihadiri oleh perwakilan dari PT Nestle Indonesia, HQ dan Sekretaris Daerah mewakili Bapak Walikota Bandar Lampung.

E. Implementasi Program Pemberdayaan Terhadap Pengelolaan Sarana Air Bersih (SAB)

Tanggung jawab sosial perusahaan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial yang diimplementasikan perusahaan dalam perspektif pemberdayaan didesain berlandaskan pada "*the empowerment is road to participation*". Kebijakan ini merupakan suatu upaya pemberdayaan yang diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan tidak hanya partisipasi masyarakat tetapi lebih dari itu, menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi multipihak (*stakeholder*) (Nasdian, 2014 : 236).

Implementasi pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan SAB di desa Sukamanjur ditinjau dari sosialisasi program, proses pendampingan dan pelatihan serta monitoring dan evaluasi. Dalam prosesnya, keberhasilan pemberdayaan masyarakat dari suatu program dapat dilihat saat masyarakat penerima program tersebut tidak lagi didampingi oleh pendamping program/fasilitator.

a. Proses Pendampingan

Suharto (2005: 95) mengatakan proses pendampingan berpusat pada empat bidang tugas atau fungsi, yaitu :

1. Pemungkinan (*enabling*) atau Fasilitasi

Merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Beberapa tugas pekerja sosial yang berkaitan dengan fungsi ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, membangun konsensus bersama, serta melakukan manajemen sumber.

2. Penguatan (*empowering*)

Fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*). Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberikan masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya, membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan fungsi penguatan.

3. Perlindungan (*Protecting*)

Fungsi ini berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampungannya. Dalam kaitan dengan fungsi ini seorang pendamping

bertugas mencari sumber-sumber melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat dan membangun jaringan kerja, sebagai konsultasi,

4. Pendukungan (*supporting*)

Mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat. Dalam hal ini pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar, seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi dan mencari serta mengatur sumber dana.

Meskipun peran pendamping sebagai fasilitator proses pemberdayaan masyarakat pelan-pelan akan dikurangi dan akhirnya akan selesai sedangkan peran lembaga dan instansi lain sebagai 'Pemberi Pelayanan' kepada kelompok tetap akan jalan. Kebutuhan pelayan teknis maupun non-teknis pada setiap saat dapat muncul. Tim pendamping hanya mendampingi kelompok dalam meningkatkan kemampuannya untuk mengakses pemberi pelayanan yang dibutuhkan.

b. Monitoring dan Evaluasi Program

Satu aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah monitoring dan evaluasi secara partisipatif. Monitoring dan evaluasi bukanlah suatu kegiatan khusus, tetapi dilaksanakan secara mendalam pada semua tahap pemberdayaan masyarakat, agar proses

pemberdayaan masyarakat berjalan dengan baik dan tujuannya akan tercapai. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat di mana intinya adalah peran masyarakat sebagai pelaku utama. Monitoring dan evaluasi adalah suatu proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan pemberdayaan masyarakat, baik prosesnya (pelaksanaan) maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perbaikan kalau diperlukan.

F. Kerangka Pikir

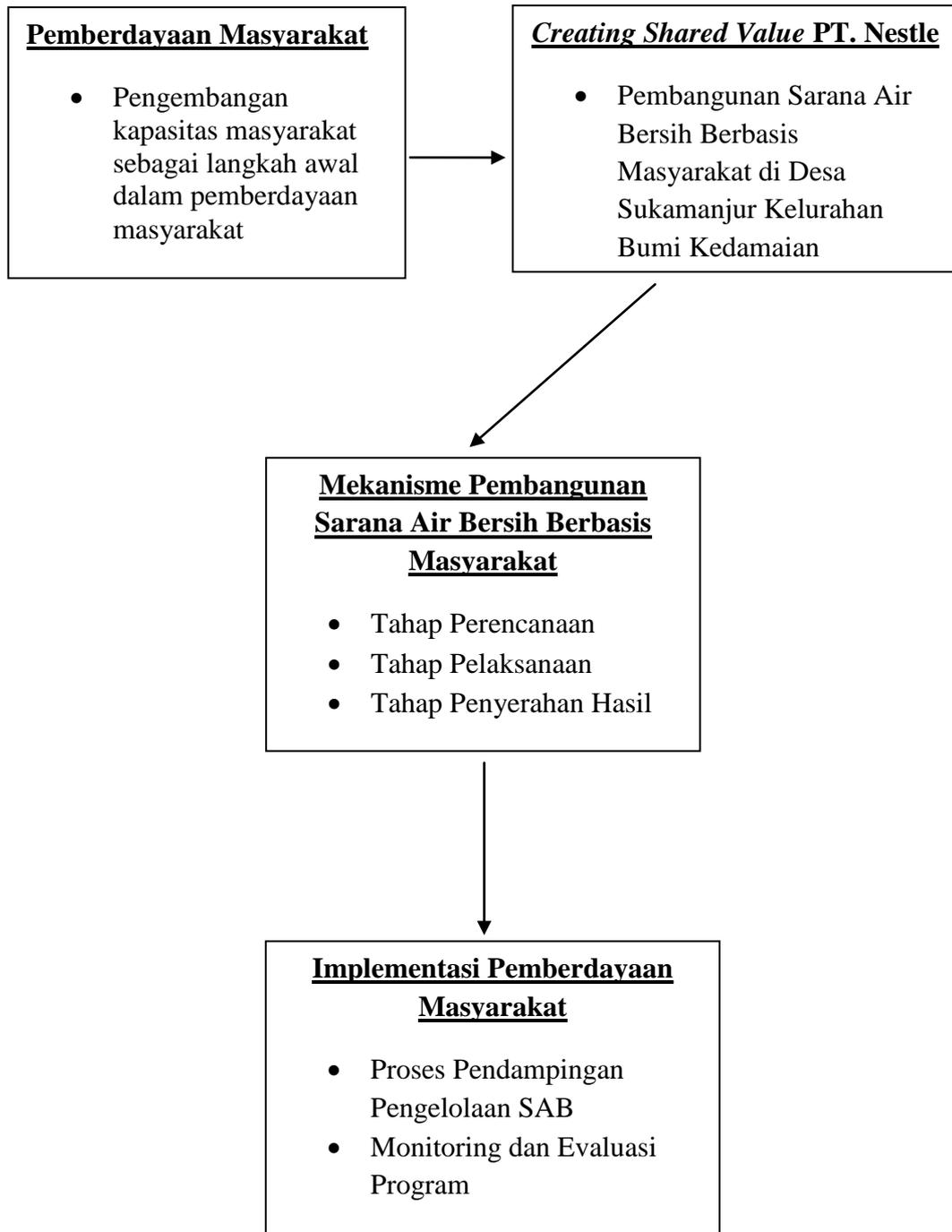
Pemikiran awal yang melandasi peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) yang menjadi isu utama dalam program dan orientasi pembangunan nasional pada saat ini. Pemberdayaan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata yang menyangkut masa depannya.

Untuk mencapai kondisi masyarakat yang berdaya, proses awal yang harus dilaksanakan adalah pengembangan kapasitas masyarakat, karena dari kondisi awal yang belum berdaya, masyarakat harus disadarkan terlebih dahulu tentang seluruh potensi dan kemampuan yang mereka miliki untuk kemudian diberikan pemahaman bahwa untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik hanya mereka sendiri yang bisa mengusahakannya karena merekalah yang mengetahui kebutuhan dan peluang-peluang yang ada.

Nestle sebagai salah satu perusahaan *consumer goods* di Indonesia, mengimplementasikan tanggung jawab sosial perusahaan dalam perspektif pemberdayaan yaitu melalui pembangunan sarana air bersih berbasis masyarakat dimana lokasi pembangunan sarana tersebut yaitu di Desa Sukamanjur, Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian. Pemberdayaan yang dimaksud dalam program sarana air bersih tersebut merupakan pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik di segi ekonomi, sosial serta lingkungan (Laporan Hasil *Baseline Survey* CSV Nestle Kelurahan Kedamaian Lampung, 2012: 15).

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mendapatkan gambaran mengenai mekanisme pembangunan sarana air bersih di desa Sukamanjur, dilakukan kajian sampai sejauh mana mekanisme pembangunan yang dilaksanakan tersebut mampu membawa masyarakat pada tahapan tertentu dalam pemberdayaan.

G. Bagan Kerangka Pikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang implementasi program pemberdayaan terhadap pengelolaan sarana air bersih berbasis masyarakat menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci pengumpulan data dari penelitian ini tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan. Hasil akhir dari penelitian kualitatif ini menghasilkan data atau informasi yang bermakna bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat mengatasi masalah (Sugiyono, 2008:1).

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2008) penelitian kualitatif bertujuan untuk (1) mendeskripsikan suatu proses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan, (2) menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi di lapangan, (3) menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip suatu bidang kajian berdasarkan data dan informasi yang didapat. Penelitian kualitatif memiliki daya tarik dalam meneliti fakta-fakta dengan menggunakan strategi (Gunawan, 2014:105-106).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yakni penelitian yang bertujuan untuk (1) mengembangkan suatu register tentang fakta atau peristiwa secara urut dimana peristiwa itu terjadi, (2) menggambarkan atau mengarkteristikan, (3) memberikan pengetahuan atau mengajarkan, (4) untuk membuktikan. Tujuan digunakannya pendekatan studi kasus adalah agar pemahaman atas permasalahan yang diteliti dapat dijelaskan lebih mendalam dan komprehensif oleh peneliti (Ahmadi, 2014:70).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang implementasi program pemberdayaan dalam pengelolaan sarana air bersih berbasis masyarakat di kelurahan kedamaian, kecamatan kedamaian, kota Bandar Lampung. Disamping itu dibahas juga tentang tahapan pembangunan dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pemeliharaan hasil.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sukamajur, Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Sukamajur dikarenakan Desa ini merupakan tempat dilaksanakan pembangunan program Sarana Air Bersih Berbasis Masyarakat yang merupakan salah satu program CSV dari PT Nestle Indonesia.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan pada awal penelitian karena fokus penelitian memberikan batasan-batasan hal yang diteliti. Fokus penelitian berfungsi memberikan arahan selama proses penelitian, khususnya pada proses pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada bagaimana tahapan-tahapan dari mulai perencanaan, persiapan, pelaksanaan, sampai kepada tahap pemeliharaan sarana air bersih berbasis masyarakat, bagaimana implementasi program pemberdayaan terhadap pengelolaan sarana air bersih berbasis masyarakat yang telah dibangun (Suyanto, 2011:171).

Fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Mekanisme Pembangunan Program Sarana Air Bersih

- a. Tahap Perencanaan
 1. Kajian Teknis melalui Observasi
 2. Survey Melalui *Focus Group Discussion*
- b. Tahap Pelaksanaan
 1. Pembangunan Sarana Air Bersih (SAB)
 2. Pelibatan Warga dalam Pekerjaan Pembangunan
 3. Penguatan Kapasitas Kelembagaan
- c. Tahap Penyerahan Hasil

3. Implementasi Program Pemberdayaan Terhadap Pengelolaan Sarana Air Bersih (SAB)

- a. Proses Pendampingan Pengelolaan SAB
- b. Monitoring dan Evaluasi

D. Teknik Penentuan Informan

Informan (narasumber) adalah orang yang mengetahui serta memiliki informasi yang luas terkait dengan permasalahan yang diteliti. Keberadaan atau peran informan dalam suatu penelitian sangat vital, karena dari informanlah peneliti mendapatkan informasi tentang suatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian adalah dengan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2014:52).

Kriteria informan dalam penelitian ini meliputi berapa hal diantaranya;

1. Subjek yang lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian. Dalam hal ini yaitu perwakilan SPEAK sebagai fasilitator program Sarana Air Bersih (SAB) Desa Sukamanjur, Kelurahan Bumi Kedamaian.
2. Subjek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian. Dalam hal ini yaitu Pengurus/Pegelola Sarana Air Bersih (SAB) Desa Sukamanjur, Kelurahan Bumi Kedamaian.

3. Subjek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu, dan kesempatan untuk dimintai keterangan. Dalam hal ini yaitu Ketua RT 14 Desa Sukamanjur, Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian.
4. Subjek yang berada atau tinggal pada sasaran yang mendapat perlakuan dan yang mengetahui kejadian tersebut. Dalam hal ini yaitu warga penerima program Sarana Air Bersih di Desa Sukamanjur, Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian.

Dalam penelitian ini, informan terdiri dari enam orang dengan rincian profil masing-masing informan:

1. Hp (30)

Hp adalah *Community Development Coordinator* di SPEAK Indonesia. Beliau bergabung dengan SPEAK mulai dari tahun 2013 dimana program pembangunan Sarana Air Bersih di Sukamanjur telah dimulai. Beliau sebagai fasilitator dalam pendampingan dan pengelolaan Sarana Air Bersih Berbasis Masyarakat kemitraan antara CSV Nestle dengan SPEAK Indonesia.

2. Sh (47)

Sh adalah salah satu pengurus Sarana Air Bersih (SAB) di Desa Sukamanjur, Kelurahan Bumi Kedamaian. Beliau menjabat sebagai ketua pengurus merangkap wakil ketua, teknisi, dan bagian keuangan. Beliau memegang beberapa rangkap jabatan dikarenakan saat berjalannya pengelolaan terjadi pembubaran beberapa pengurus yang menyatakan diri tidak mampu untuk menjadi pengurus kembali. Sebelumnya beliau menjabat sebagai wakil ketua.

Beliau hampir 24 jam bekerja bergiliran dengan anggota lainnya untuk menjaga dan berada di kantor pelayanan. Beliau merupakan sosok yang supel, tegas dan bertanggung jawab sehingga mampu mengayomi anggota timnya dan masyarakat. Selain menjabat sebagai pengurus SAB di Desa Sukamanjur, beliau juga berprofesi sebagai bagian Keamanan di PT Ekspedisi Maju Makmur.

3. Hy (50)

Hy adalah seorang sekretaris serta merangkap sebagai bendahara dalam kepengurusan pengelola Sarana Air Bersih (SAB) Desa Sukamanjur, Kelurahan Bumi Kedamaian. Tugas beliau adalah mengumpulkan data-data pelanggan SAB setiap bulannya serta bagian registrasi jika ada pelanggan baru yg ingin berlangganan air bersih. Beliau merupakan penduduk pendatang yang menetap di Desa Sukamanjur. Menurut beliau, sebagai pendatang di Desa Sukamanjur sangat sulit untuk berhadapan dengan warga terlebih beliau yang menjabat sebagai sekretaris banyak mendapat cibiran maupun protes dari warga.

4. Sc (53)

Sc adalah seorang Ketua RT 14 Desa Sukamanjur, Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian. Beliau tidak tergabung ke dalam kepengurusan Sarana Air Bersih (SAB) namun beliau hanya menjadi pengawas saat pembangunan dan pengelolaan. Walaupun beliau hanya menjadi pengawas pada saat pembangunan dan pengelolaan SAB, namun beliau juga ikut serta dalam proses pelaksanaan pembangunan sarana tersebut sebagai peserta diskusi

juga perwakilan warga saat dilakukan rapat koordinasi dan pengawas saat pembangunan fisik Sarana Air Bersih.

5. Sr (35)

Sr adalah warga RT 13 Sukamanjur. Beliau tinggal di Sukamanjur dari sejak lahir. Beliau berlangganan air bersih dari awal dan juga sempat mengikuti diskusi atau musyawarah saat pelaksanaan pembangunan Sarana Air Bersih di Sukamanjur.

6. Ah (58)

Ah adalah warga RT 14 Desa Sukamanjur, beliau juga merupakan warga yang berlangganan air bersih dari awal setelah dibangun. Beliau memiliki 2 orang anak yang sudah berkeluarga dan suami. Ah beberapa kali mengikuti kegiatan diskusi atau kumpul bersama fasilitator dari SPEAK.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara informan dan pewawancara. Wawancara tidak hanya dilakukan dalam satu kali atau dua kali melainkan dilakukan secara berulang-ulang. Dengan melakukan wawancara mendalam diharapkan mendapatkan informasi yang lengkap dan sedalam mungkin (Bungin, 2011:101).

Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara penelitian dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) di tempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi (Ahmadi, 2014:119).

Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka kepada informan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan implementasi program pemberdayaan terhadap pengelolaan Sarana Air Bersih (SAB) serta tahapan-tahapan pembangunan sarana tersebut. Peneliti tidak membatasi jawaban yang diberikan oleh informan sehingga informasi yang didapatkan lengkap dan mendalam.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan (Sugiyono, 2014: 82).

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Sumber dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya arsip-arsip yang dimiliki warga, pemerintah Desa dan instansi (Nawawi, 1993:133).

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan arsip milik pemerintah Desa yang berhubungan dengan proses tahapan pembangunan sarana, seperti data wilayah Kelurahan Kedamaian, gambaran sosial ekonomi, perilaku masyarakat terhadap pengetahuan tentang air bersih serta kesiapan masyarakat terhadap program sarana air bersih. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan foto-foto bangunan sumur bor dan kantor pelayanan sarana air bersih Tirta Sukamanjur Asri.

F. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek atau subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer didapatkan secara langsung oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara yaitu informasi yang dilontarkan oleh para informan.

2. Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder yang digunakan peneliti berupa arsip pemerintah Desa, laporan hasil *Baseline Survey* CSV Nestle oleh SPEAK Indonesia, catatan peneliti dilapangan, foto-foto bangunan sumur bor dan kantor pelayanan sarana air bersih Tirta Sukamanjur Asri.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2014:89) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model analisis seperti yang telah diberikan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:91), yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk

uraian singkat, bagan, gambar, dan kutipan wawancara. Miles dan Huberman (1984) menyatakan: *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*, dijelaskan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Tahapan-tahapan dalam analisis data di atas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan satu dan tahapan yang lainnya. Analisis dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui bagaimana implementasi program pemberdayaan terhadap pengelolaan sarana air bersih berbasis masyarakat serta tahapan pembangunan sarana air bersih tersebut.

Tabel 1. Konsep dan Metode Penelitian

No	Konsep	Metode	Sumber Data
1.	<p>Mekanisme Pembangunan Program Sarana Air Bersih</p> <p>a. Tahap Perencanaan</p> <p>b. Tahap Pelaksanaan</p> <p>c. Tahap Penyerahan Hasil</p>	<p>Wawancara dan Dokumentasi</p> <p>Wawancara dan Dokumentasi</p> <p>Wawancara dan Dokumentasi</p>	<p>Perwakilan SPEAK (fasilitator), Warga Penerima Program</p> <p>Perwakilan SPEAK (fasilitator), Warga Penerima Program</p> <p>Perwakilan SPEAK (fasilitator), Warga penerima program</p>
2.	<p>Implementasi Program Pemberdayaan Terhadap Pengelolaan Sarana Air Bersih</p> <p>a. Proses Pendampingan Pengelolaan SAB</p> <p>b. Monitoring dan Evaluasi</p>	<p>Wawancara dan Dokumentasi</p> <p>Wawancara dan Dokumentasi</p>	<p>Perwakilan SPEAK (fasilitator), Warga penerima program</p> <p>Perwakilan SPEAK (fasilitator), Warga penerima program</p>

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Wilayah Kelurahan Bumi Kedamaian

Lokasi penelitian terletak di RT 13 dan RT 14 Kelurahan Bumi Kedamaian Bandar Lampung yang secara topografis relatif landai, lokasi ini merupakan dataran yang lebih tinggi dibanding daerah sekelilingnya oleh karena itu terdapat daerah yang relatif curam di bagian utara dan selatan lokasi tersebut (Laporan Hasil *Baseline Survey* CSV Nestle Kelurahan Kedamaian Lampung, 2012: 15).

Kondisi prasarana dan sarana dasar khususnya jalan dan listrik sudah cukup baik, tetapi untuk prasarana dan sarana air bersih dan sanitasi masih kurang memadai. Akses terhadap air bersih pada saat survey dilakukan masih rendah, walaupun masyarakat sebagian besar mempunyai sumur gali tetapi pada saat musim kemarau tidak dapat dipergunakan karena mengering, sebagai gantinya masyarakat harus membeli air ke salah satu perusahaan untuk keperluan minum dan masak serta memanfaatkan air sungai untuk kegiatan MCK (Laporan Hasil *Baseline Survey* CSV Nestle Kelurahan Kedamaian Lampung, 2012: 15).

Lokasi sungai relatif dekat dengan permukiman. Sedangkan kondisi sanitasi sangat perlu perhatian karena paling sedikit 50% dari rumah yang ada, terutama yang dekat dengan sungai, tidak mempunyai jamban pribadi maupun MCK umum, masyarakat cenderung melakukan BABS (Buang Air Besar Sembarangan) (Laporan Hasil *Baseline Survey* CSV Nestle Kelurahan Kedamaian Lampung, 2012: 15).

1. Jumlah Penduduk

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Bumi Kedamaian

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	4259 orang	50,4%
Perempuan	4181 orang	49,6%
Jumlah seluruhnya	8440 orang	100%

Sumber: *Monografi Kelurahan Bumi Kedamaian, 2014*

Penduduk merupakan sekelompok individu yang tinggal di suatu daerah tertentu, dengan adanya aturan-aturan yang berlaku, dan dipimpin oleh pemimpin yang terstruktur. Kelurahan Bumi Kedamaian memiliki jumlah penduduk yaitu 8440 orang, dengan total jumlah penduduk laki-laki yaitu 50,4% dan total jumlah penduduk perempuan yaitu 49,6%. Berdasarkan tabel diatas, penduduk kelurahan Bumi Kedamaian didominasi oleh penduduk berjenis kelamin laki-laki namun presentase jumlah penduduk perempuan tidak jauh berbeda jumlahnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa

jumlah penduduk di Kelurahan Bumi Kedamaian berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan keduanya hampir seimbang.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Sukamanjur RT 13

Jenis Kelamin	Jumlah	
	RT 13	Presentase
Laki-laki	344 orang	35,4%
Perempuan	627 orang	64,6%
Total	971 orang	100%

Sumber: *Monografi Kelurahan Bumi Kedamaian, 2014*

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Sukamanjur RT 14

Jenis Kelamin	Jumlah	
	RT 14	Presentase
Laki-laki	203 orang	49,5%
Perempuan	207 orang	50,5%
Total	410 orang	100%

Sumber: *Monografi Kelurahan Bumi Kedamaian, 2014*

Desa Sukamanjur RT 13 memiliki jumlah penduduk yaitu 971 orang, dengan total jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki yaitu 35,4% dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan yaitu 64,6%. Sedangkan di RT 14 memiliki jumlah penduduk yaitu 410 orang dengan total jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki yaitu 49,5% dan jumlah penduduk berjenis kelamin

perempuan yaitu 50,5%. Berdasarkan tabel diatas, penduduk Desa Sukamanjur RT 13 dan 14 didominasi oleh penduduk berjenis kelamin perempuan. Namun presentase penduduk berjenis kelamin perempuan di RT 13 lebih tinggi dibanding presentase penduduk berjenis kelamin perempuan di RT 14.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Bumi Kedamaian

Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase
Pegawai Negeri Sipil	269 orang	3,5%
TNI/POLRI	28 orang	0,4%
Swasta	4572 orang	59,1%
Tani	29 orang	0,4%
Pertukangan	353 orang	4,6%
Buruh Tani	2435 orang	31,4%
Pensiunan	45 orang	0,6%
Total	7731 orang	100%

Sumber: *Monografi Kelurahan Bumi Kedamaian, 2014*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, penduduk di Kelurahan Bumi Kedamaian didominasi oleh penduduk yang bermatapencaharian di perusahaan swasta dengan presentase 59,1% dari keseluruhan total jumlah penduduk. Hal tersebut dapat dikatakan karena di sekitar Kelurahan Bumi Kedamaian terdapat beberapa perusahaan swasta seperti PT Golden Sari dan PT Ekspedisi Maju Makmur. Namun tidak semua dari presentase jumlah penduduk yang

bermatapencaharian di perusahaan swasta di Kelurahan Bumi Kedamaian bekerja di perusahaan tersebut.

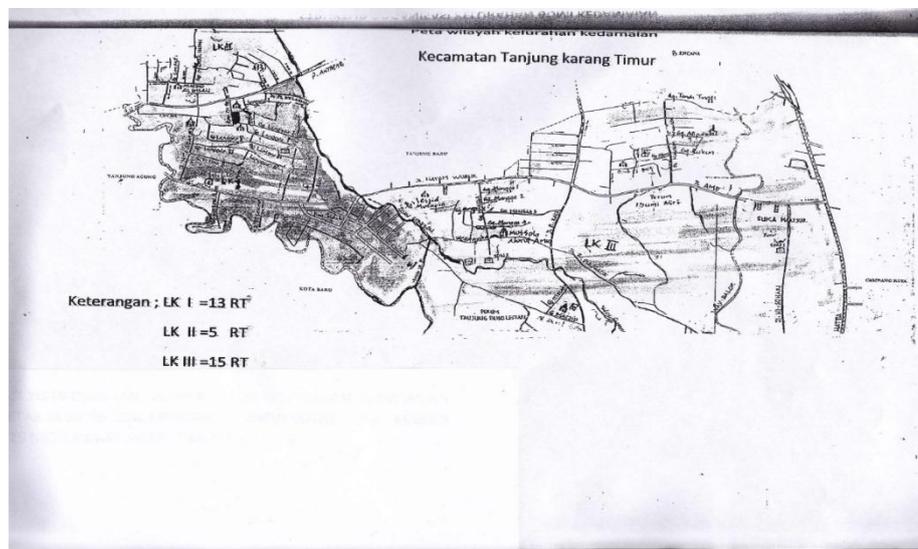
2. Luas dan Batas Wilayah

a. Luas Desa/Kelurahan : 192 Ha

b. Batas Wilayah

1. Sebelah Utara : Kelurahan KBK
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Tanjung Gading
3. Sebelah Barat : Kelurahan Tanjung Baru
4. Sebelah Timur : Kelurahan Campang Raya

Gambar 2. Peta Kelurahan Bumi Kedamaian



Sumber: *Monografi Kelurahan Bumi Kedamaian, 2014*

3. Kondisi Geografis

- a. Ketinggian Tanah dari Permukaan Laut : 60 meter
- b. Banyak Curah Hujan : 1500 mm/Tahun
- c. Suhu Udara rata-rata : 20-30°C

B. Gambaran Sosial Ekonomi Kelurahan Bumi Kedamaian

1. Penduduk setempat didominasi oleh warga yang berasal dari Serang Banten dengan rata-rata tingkat pendidikan Sekolah Dasar dan mata pencaharian buruh bongkar muat di pusat pergudangan yang berada di sekitar permukiman tersebut.
2. Jumlah Kepala Keluarga di lokasi survey menurut salah satu Ketua RT adalah sekitar 230 KK dengan jumlah jiwa setiap KK sekitar 4 orang, dan setiap rumah tangga bisa terdiri dari 3-4 KK sehingga jumlah penduduk diperkirakan sebanyak 920 jiwa.
3. Sebagian besar pekerjaan warga adalah Kepala Rumah Tangga (78,1%), dan bekerja sebagai Buruh (56,8%) serta memiliki pendidikan yang sangat rendah yakni hanya SD (68,3%).
4. Dengan asumsi bahwa daya listrik yang terpasang di rumah tangga mencerminkan tingkat ekonomi masyarakat, maka sebagian besar warga memiliki tingkat ekonomi rendah terlihat dari daya listrik 900 watt (53%) dan < 900 watt (38,1%) , serta memiliki penghasilan kurang dari 1 juta (67,2%). Dan mereka tidak menabung (asumsi missing adalah orang yang tidak menabung 60,1%) (Laporan Hasil *Baseline Survey* CSV Nestle Kelurahan Kedamaian Lampung, 2012: 16).

C. Kondisi Air Minum dan Sanitasi Terkait Infrastruktur

1. Kondisi Air Baku

Potensi air baku untuk air bersih hanya dari air sungai dan air tanah, sedangkan yang memenuhi syarat adalah air tanah. Potensi air tanah dalam diperkirakan cukup tersedia karena di beberapa lokasi survey. Terdapat cadangan air dalam yang diperkirakan dengan debit air yang cukup besar dan kualitas air yang sangat baik. Potensial sebagai sumber air baku untuk penyediaan air minum di lokasi tersebut. Potensi air tanah di lokasi yang dibangun memenuhi syarat, karena disekitar lokasi ditemukan ada sumur dengan debit air yang cukup besar dan kualitas air yang sangat baik. Disisi lain lokasi yang dibangun termasuk dataran yang cukup tinggi sehingga nantinya cukup menggunakan sistim gravitasi untuk pengaliran airnya. Secara kualitas air tanah cukup baik, jernih, tidak berwarna dan tidak berbau, dengan ke dalaman muka air tanah pada saat kemarau sekitar 10 – 15 meter di bawah permukaan tanah (Laporan Hasil *Baseline Survey* CSV Nestle Kalurahan Kedamaian Lampung, 2012: 15-16).

2. Kondisi Bangunan Rumah

Rumah yang dimiliki responden sebagian besar adalah milik sendiri (79,8%) dan memiliki luas antara 45-100m² (81,4%), dengan kondisi yang permanen (67,8%) dan terdiri dari 1 lantai (97,8%) serta dipergunakan untuk tempat tinggal 98,4%). Jumlah penghuni di rumah rata-rata 2-4 orang (63,9%), dimana rumah yang mereka tempati sebagian besar berhimpitan dengan rumah lain atau dikenal dengan istilah menempel didinding bagian

samping (63,9%) dan belakang (69,4%), dengan lebar jalan kurang dari 3 meter (82,8%) dengan permukaan jalan adalah Tanah (48,6%). Dengan kondisi demikian, diasumsikan bahwa dalam proses pemasangan pipa air lebih mudah ketika melewati jalan (mayoritas jalan tanah) namun mengalami sedikit kesulitan karena rumah masyarakat berdampingan dan agak rapat (Laporan Hasil *Baseline Survey* CSV Nestle Kalurahan Kedamaian Lampung, 2012: 17).

D. Persepsi & Perilaku Masyarakat Terhadap Air Bersih dan Penyehatan Lingkungan

1. Semua warga setuju bahwa air bersih sangat berguna dan penting bagi hidup sehat. Pemahaman dan pengetahuan semua responden terhadap keterkaitan antara kesehatan dan air bersih cukup tinggi (97%), termasuk ketika dikaitkan dengan adanya beberapa penyakit menular karena air kurang bersih, misalnya penyakit ISPA, dan gatal-gatal di kulit (38%). Namun 72% responden menganggap kuantitas air yang mereka dapatkan selama ini kurang memenuhi kebutuhan.
2. Masyarakat kebanyakan menggunakan sumber mineral dan isi ulang yang membeli (45,9%). Mereka mendapatkan air sehat dengan merebus air (94,0%) dan menyimpannya dengan cara ditutup (100%). Pada musim kemarau MCK banyak dilakukan disungai, termasuk membuang sampah dan BAB. 30% responden tidak punya WC, sedangkan yang mempunyai WC belum menggunakan septic tank standard (52%).

3. Masyarakat membuang sampah sebgaiian besar langsung ke sungai/kali (40,4%) dan dibakar (38,8), sampah yang mereka hasilkan 2-3 kantong dalam sehari (59,6%), dan ditampung dalam kantong plastik (81,4%), dan bagi masyarakat yang sampahnya diambil petugas (13,7%) dan ke TPS (3,3%) mereka dikenakan biaya rata-rata 10-20rb/bln. Kebiasaan masyarakat membuang sampah ke kali sangatlah berbahaya karena mencemari air bersih, dan dapat menimbulkan banjir dan masalah kesehatan, karena sampah yang dibuang ke kali bisa saja mengandung bakteri dan sebagai sumber penyakit.
4. Penyakit yang biasa diderita dan paling banyak di lingkungan survey adalah Flu (>40%) dan penyakit Diare yang secara langsung berhubungan dengan ketersediaan air, dan ini disetujui oleh 14,8% warga.
5. Dalam hal pengetahuan kesehatan lingkungan, masyarakat memiliki anggapan bahwa kebersihan lingkungan (30,1%) sebagai hal yang wajib untuk dilakukan kemudian baru makanan dan minuman yang sehat dan PHBS. Sumber penyakit bagi mereka adalah sampah (55,7%) dan air limbah MCK (34,4%). Yang dianggap paling cepat menyebabkan sakit adalah sampah (58,7%) dan air kotor (37,2%). Dan yang paling rentan sakit adalah anak (55,2%). Mereka sepakat bahwa berobat lebih mahal dari pada buang limbah (MCK) dengan benar (79,2%). Sebagian besar masyarakat cuci tangan (98,4) dengan Sabun (96,7%), mereka mencuci tangan pakai sabun saat sebelum makan (97,3%) (Laporan Hasil *Baseline Survey* CSV Nestle Kalurahan Kedamaian Lampung, 2012: 17-18).

Dari pemahaman yang mereka miliki seharusnya masyarakat ini telah memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam hal menjaga kesehatan, namun dalam pelaksanaannya masih banyak ditemukan masyarakat yang hanya paham namun tidak menjalankan apa yang mereka pahami.

1. Bila ingin mengajak masyarakat untuk menggunakan atau menyambung ke fasilitas Air Bersih maka yang harus dilakukan adalah mengumpulkan ayah dan ibu (64,8%) atau ayah saja (23,6%) untuk sosialisasi karena mereka yang memutuskan. Serta yang mempengaruhinya adalah lainnya (54,9%) dalam hal ini bisa orang tua, mertua ataupun yang lainnya. Namun salah satu solusi yang lain adalah Aparat Lingkungan (33,0%)
2. Dari sisi media informasi /sosialisasi dapat disimpulkan bahwa minat baca warga sangat rendah, dan untuk melakukan sosialisai kepada warga tidak dianjurkan menggunakan media baca (Koran/majalah/tabloid) Masyarakat juga sangat tidak menyukai radio, hal ini terlihat dari minat mendengarkan radio yang sangat rendah, namun untuk TV masyarakat sangat tertarik terutama warta berita. Sehingga jika dimungkinkan bisa dilakukan kerjasama dengan pihak TV daerah atau sarana Audio Visual (Video) untuk media komunikasi. Namun agar lebih efektif disarankan untuk menggunakan media pemberitahuan ke rumah, lewat surat maupun pertemuan warga (Laporan Hasil *Baseline Survey* CSV Nestle Kalurahan Kedamaian Lampung, 2012: 17-18).

E. Kesiapan Masyarakat Terhadap Program SAB

Penyataan warga tentang kemampuan untuk kontribusi biaya dan iuran ke depannya. 22% menyatakan masih ada tabungan/bulan. Adanya kemauan dalam bentuk statement bersama untuk berkontribusi pada pembiayaan. Kesadaran mengenai kebutuhan air bersih berdampak pada biaya. Kesadaran pentingnya pengelolaan yang lebih baik 89% menyatakan siap berpartisipasi. Kemauan dan kesadaran pentingnya kelembagaan yang kuat di masyarakat ini penting bagi keberlanjutan program (Laporan Hasil *Baseline Survey* CSV Nestle Kalurahan Kedamaian Lampung, 2012: 18).

F. Kelembagaan dan Regulasi Pendukung untuk Skala Perkotaan

1. Saat ini kelembagaan di tingkat masyarakat kalurahan belum terbentuk mengingat kalurahan ini adalah wilayah pemekaran yang baru di tahun 2012, sehingga penanganan pembentukan kelembagaan dan penguatan kapasitas kelembagaan di level masyarakat perlu menjadi perhatian di awal program.
2. Secara kelembagaan, kesiapan masyarakat setempat untuk menjadi pengelola fasilitas air bersih pemipaan ini juga perlu diperkuat melalui pelatihan kelembagaan. Perubahan perilaku perlu dipicu lebih lanjut, sehingga lebih banyak anggota masyarakat mau terlibat, dan dengan demikian partisipasi masyarakat semakin luas.
3. Saat ini sudah ada Pokja Sanitasi Kota Bandar Lampung yang sedang menyelesaikan SSK (Strategi Sanitasi Kota) dimana wilayah Kalurahan Bumi Kedamaian termasuk 13 wilayah yang ditetapkan beresiko tinggi dari

Buku Putih yang telah diselesaikan. Diharapkan program CSR ini bisa menjadi bagian dari kegiatan Pokja AMPL sanitasi dimana didalam dokumen SSK juga terkait dengan pelibatan swasta dalam hal ini CSR dengan pihak swasta.

4. Adanya forum CSR di Kota Bandar Lampung yang disebut FORKAPEL. Forum ini diharapkan bisa menjadi mediasi kebutuhan masyarakat dengan program CSR bagi perusahaan swasta yang berminat tertarik untuk bermitra dalam program AMPL bersama dengan Pemerintah Daerah setempat.
5. Belum adanya regulasi pendukung AMPL untuk skala perkotaan yang terkait dengan pembangunan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (AMPL) berbasis masyarakat di Lampung (Laporan Hasil *Baseline Survey* CSV Nestle Kalurahan Kedamaian Lampung, 2012: 19).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sarana Air Bersih Berbasis Masyarakat, sebagai berikut:

1. Mekanisme pembangunan program Sarana Air Bersih Berbasis Masyarakat di Desa Sukamanjur, Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung memiliki beberapa tahapan mulai dari tahap perencanaan yang dilakukan melalui kajian teknis lewat observasi dan diskusi *Focus Group Discussion*. Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan melalui pembangunan Sarana Air Bersih dengan melibatkan warga dan penguatan kapasitas kelembagaan melalui pelatihan-pelatihan kepada pengelola Sarana Air Bersih, kemudian tahap terakhir yaitu tahap penyerahan hasil. Keseluruhan mekanisme pembangunan program Sarana Air Bersih tersebut dari awal melibatkan warga yang tujuannya agar mereka menjadi pengguna dan pemelihara fasilitas yang dibangun walaupun dalam pelaksanaannya terdapat kendala-kendala teknis maupun non-teknis dan tidak seluruh warga antusias untuk ikut terlibat.

2. Implementasi program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan Sarana Air Bersih di Desa Sukamanjur dilakukan melalui pendampingan kelompok pengelola SAB serta monitoring dan evaluasi program. Pendampingan dilakukan melalui pelatihan teknis yang didampingi oleh ahli teknis kemudian juga dilakukan dengan memastikan pengelola SAB sendiri dapat melakukan monitoring dan evaluasi secara partisipatif dengan mengumpulkan pendapat dari para warga sendiri. implementasi program pemberdayaan melalui pendampingan, monitoring dan evaluasi menghasilkan temuan bahwa secara umum *sustainability* (keberlanjutan) proyek CSV Nestle yaitu Sarana Air Bersih di Desa Sukamanjur adalah sedang, dimana pada pengetahuan aplikasi teknologi pengelola masih rendah dan pada aspek sosial juga terbilang rendah.

B. Saran

Dari penelitian mengenai implementasi program pemberdayaan masyarakat terhadap pengelolaan Sarana Air bersih Berbasis Masyarakat ini dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Ketidak-jelasan tentang legalitas operasional kelompok pengelola Sarana Air Bersih perlu mendapat perhatian dari pemerintah. Pengelola Sarana Air Bersih di desa Sukamanjur sampai saat ini hanya memiliki SK Lurah, namun ada serangkaian proses legal yang perlu dijalani lagi, dan perlu ada bimbingan legal dalam hal ini, juga sebaiknya ada petunjuk dari pihak pemerintah sendiri.

2. Demi menjaga keberlangsungan program Sarana Air bersih di Desa Sukamanjur, hendaknya pengurus SAB memperhatikan tentang transparansi pengelolaan keuangan. Saat ini Pengelola SAB masih mendapatkan mandat dan *trust* (kepercayaan) dari pihak Kelurahan, Kecamatan dan warga sendiri di RT 13 dan RT 14. Kepercayaan ini akan dengan cepat hilang apabila ada isu penyalahgunaan dana di internal Pengelola sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ambar Teguh, Sulistyani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Anwas, Oos. M. 2103. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Graafindo Persada.
- Effendi, H. 2001. *Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gayo, Y. 1994. *Perbaikan dan Pengaturan Sungai*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmat, R. Harry. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Edisi Revisi*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Juliartha, Edward. 2009. *Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Trio Rimba Persada.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nasdian, Tonny Fredian. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2003. *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wahab, S. 2005. *Analisis Kebijaksanaan: Dari formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.

B. Jurnal Online

- Ariyono, Suyono. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Pressindo. Diunduh dari <http://digilib.unila.ac.id/10799/3/bab%202.pdf> (diakses tanggal 9 Januari 2016).
- Ife, Jim. 1995. *Community Development: Creating Community Alternatives, Visions, Analysis, and Practice*. Longman: Australia. Diunduh dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21499/1/AHMAD%20ROKHOUL%20ALAMIN-FDK.pdf> (diakses tanggal 9 Januari 2016).
- Jones, Charles O. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik*. PT. Raja Grafindo Persada. Diunduh dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29235/3/Chapter%20II.pdf> (diakses tanggal 4 Januari 2016).
- Kartasasmita, G. 1996. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*. Makalah Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Surabaya. Diunduh dari https://www.academia.edu/15636963/PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_Konsep_Pembangunan_Yang_Berakar_Pada_Masyarakat_Oleh_Ginandjar_Kartasasmita_Menteri_Negara_Perencanaan_Pembangunan_Nasional_Ketua_Bappenas (diakses tanggal 9 Januari 2016).

- Kinanti, Tawang. 2014. *Implementasi Program CSR (Corporate Social Responsibility)*. Universitas Brawijaya. Diunduh dari <http://jmsos.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jmsos/article/view/34> (diakses tanggal 23 Agustus 2015).
- Prasodjo, E. 2004. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*. Diunduh dari <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/340/194> (diakses tanggal 1 November 2015).
- Sanropie, Djasio, et.al., 1989. *Pengawasan Penyehatan Lingkungan Pemukiman*. Depkes, Jakarta. Diunduh dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/39013/4/Chapter%2011.pdf> (diakses tanggal 4 Januari 2016).
- Soenarko. 2000. *Public Policy (Pengertian Pokok untuk Memahami dan Analisa Kebijakan Pemerintah)*. Surabaya: Airlangga University. Diunduh dari <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/58792/Fitri%20Afrilya.pdf?sequence=1> (diakses tanggal 3 Februari 2106).
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama. Diunduh dari <http://digilib.uinsby.ac.id/402/5/Bab%202.pdf> (diakses tanggal 5 Oktober 2015).
- _____.2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Bandung: Rafika Persada. Diunduh dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/135955T%2024456%20Proses%20pendampingan-Literatur.pdf> (diakses tanggal 5 Oktober 2015).
- Taneko, Soleman B. 1984. *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi pembangunan*. Jakarta: RaJawali. Diunduh dari <http://eprints.uny.ac.id/8538/3/BAB%202%20-%2008401244022.pdf> (diakses tanggal 9 September 2015).
- Widiyanarti, Tantry. *Corporate Social Responsibility: Model Community Development oleh Korporat*. 2005. Diunduh dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15279/1/etv-okt2005-5.pdf> (diakses tanggal 4 Januari 2016).
- Yusuf, Ali Anwar. *Evaluasi Pelatihan Melalui Mobile Training Unit Berbasis Masyarakat Terhadap Minat Tumbuhnya Lapangan Kerja di Jawa Barat*. UNPAS Bandung. Diunduh dari http://jurnal.upi.edu/file/Jurnal_Ali2.pdf (diakses tanggal 6 Januari 2016).

C. Skripsi

Ardiansyah. 2015. *Implementasi Program Generasi Berencana di Kota Bandar Lampung*. Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Fitri Afrilya. 2014. *Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat di Desa Tiris Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo*. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Diunduh dari <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/58792/Fitri%20Afrilya.pdf?sequence=1> (diakses tanggal 3 Januari 2016).

D. Peraturan Perundang-undangan

Departemen Kesehatan RI, 1999. Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010, Jakarta. Diunduh dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/39013/4/Chapter%2011.pdf> (diakses tanggal 4 Januari 2016).

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta. 2007. Diunduh dari http://portal.mahkamahkonstitusi.go.id/eLaw/download_pdf.php?pdf=No_7_2007.pdf (diakses tanggal 25 Agustus 2015).

Peraturan Menteri Kesehatan No. 416 Tahun 1990 Tentang : Syarat-syarat Dan Pengawasan Kualitas Air. Diunduh dari <http://pppl.depkes.go.id/asset/regulasi/55permenkes%20416.pdf> (diakses tanggal 4 Januari 2016).

Peraturan Pemerintah RI Nomor 35 Tahun 1991 Tentang: Sungai. Diunduh dari http://p2t.jatimprov.go.id/uploads/KUMPULAN%20PERATURAN%20PERIZINAN%20PER%20SEKTOR%202014/PENGAIRAN/PP_NO_35_T H_1991_SUNGAI.pdf (diakses tanggal 4 Januari 2016).

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Jakarta, Kementerian BUMN. Diunduh dari http://www.idx.co.id/Portals /0/Static Data/NewsAnd Announcement/ ANNOUNCEMENTSTOCK/ From_EREP/201312/457b3ace4e_44e29bd154.pdf (diakses tanggal 5 Oktober 2015).

E. Referensi Lain

Badan Pusat Statistik. 1995. Diunduh dari <http://www.bps.go.id/Subjek/view/id/7> (diakses tanggal 4 Januari 2016).

Kementrian Komunikasi dan Informatika RI Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik. 2011. Diunduh dari https://publikasi.kominfo.go.id/bitstream/handle/54323613/68/penanggulangan_KIB-II.pdf?sequence=1 (diakses tanggal 4 Januari 2016).

Laporan Akhir SPEAK Final Report to Nestle CSV - Pendampingan Pengelolaan AMPL Berbasis Masyarakat - Lampung. Februari 2014.

Laporan Survey SAB Lampung Nestle Final. 04 Januari 2013. *Rev SPEAK*.

Nestle Indonesia Creating Shared Value Report. 2011. Diunduh dari http://www.nestle.com/assetlibrary/Documents/Library/Documents/Corporate_Social_Responsibility/Indonesia-EN.pdf (diakses tanggal 16 Juli 2015).